

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS II MELALUI MODEL  
PROBLEM BASED LEARNING DI SDN PANDEANLAMPER 03 KOTA  
SEMARANG**

**Dina Septiana<sup>1</sup>, Ngurah Ayu Nyoman Murniati<sup>2</sup>, Estiyani<sup>3</sup>**

Universitas PGRI Semarang, SDN Pandeanlamper 03 Semarang  
[dinaseptiana53@gmail.com](mailto:dinaseptiana53@gmail.com), [ngurahayunyoman@upgris.ac.id](mailto:ngurahayunyoman@upgris.ac.id), [estiyanispd479@gmail.com](mailto:estiyanispd479@gmail.com)

**Abstract:** The aim of this research is to determine the improvement in mathematics learning outcomes of class II A students at SDN Pandeanlamper 04 Semarang through the Problem Based Learning learning model. The subjects used were class II A, totaling 27 students. The research carried out was classroom action research (PTK) which consisted of pre-cycle, cycle I and cycle II based on problems that occurred in the classroom. Each cycle consists of 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The results of the research showed an increase in the learning outcomes of class II A students at SDN Pandeanlamper 03 Semarang, where the average percentage of student learning outcomes in cycle 1 was 81%, then increased in cycle II with an average percentage of student learning outcomes of 93% with the category Very good.

**Keywords:** Mathematics, Problem Based Learning, Learning Outcomes

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika peserta didik kelas II A SDN Pandeanlamper 04 Semarang melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*. Subjek yang digunakan adalah kelas II A yang berjumlah 27 peserta didik. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari pra siklus, siklus I, dan siklus II berdasarkan permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Dalam setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi (pengamatan), dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas II A SDN Pandeanlamper 03 Semarang. Dimana rata-rata persentase hasil belajar peserta didik pada siklus 1 adalah 81% kemudian meningkat pada siklus II dengan rata-rata persentase hasil belajar peserta didik 93% dengan kategori sangat baik.

**Kata Kunci:** Matematika, *Problem Based Learning*, Hasil Belajar

## PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan elemen penting yang berperan dalam mengoptimalkan potensi peserta didik dan menjadi inti dari proses pendidikan. Selain menggambarkan tujuan yang menjadi arah perkembangan peserta didik, kurikulum juga merumuskan konten dan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan membentuk sikap positif pada peserta didik. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar merupakan upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik. Melalui kurikulum Merdeka Belajar, peserta didik memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Novelita & Darmansyah (2022), tujuan dari kurikulum Merdeka Belajar adalah untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal dan memahami berbagai materi dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Hal ini menekankan bahwa informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber, kapan pun, tidak terbatas pada informasi yang disediakan secara langsung oleh guru. Kurikulum Merdeka Belajar tidak hanya menekankan pada pemberian materi kepada peserta didik, tetapi juga pada pengembangan kreativitas, inovasi, dan

pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, diharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat secara signifikan (Falentin, dkk: 2023).

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh murid sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan, yang diperoleh selama proses pembelajaran terjadi (Riwahyudin, arvi : 2015). Ada banyak faktor yang memengaruhi peningkatan hasil belajar. Salah satunya adalah cara guru menyampaikan materi, di mana sering kali mereka menggunakan pendekatan ceramah yang kurang menarik bagi peserta didik. Dengan menetapkan strategi dan model pembelajaran yang sesuai, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Falentin, dkk: 2023). Untuk itu, pembelajaran di sekolah, baik di perkotaan maupun di pedesaan, harus menyediakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di kelas II SD Negeri Pandeanlamper 03 Kota Semarang menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih belum mencapai tingkat optimal, khususnya pada muatan pelajaran matematika. Hal tersebut dapat dibuktikan

dengan hasil evaluasi formatif yang menunjukkan adanya kesulitan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, serta rendahnya kemampuan peserta didik dalam menerapkan konsep yang telah diajarkan dalam situasi nyata atau dalam menjawab soal latihan. Selain itu, peserta didik kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, yang tercermin dari minimnya interaksi peserta didik dengan guru dan kurangnya antusiasme dalam menjawab pertanyaan atau berpartisipasi dalam diskusi kelas. Hal ini diperkuat dengan rata-rata hasil belajar peserta didik 69,26, yang artinya masih belum memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal.

Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar peserta didik. Salah satu langkah untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan guru menunjukkan kreativitas dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Novelita & Darmansyah (2022), dimana guru diharapkan memiliki kreativitas serta kemampuan untuk

menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, termasuk dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai. Hal ini bertujuan untuk mengatasi masalah yang muncul dan mencapai tujuan pembelajaran.

Dari permasalahan yang telah dijelaskan, penulis memilih model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning/PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. PBL dipilih karena memulai pembelajaran dengan permasalahan yang nyata dan sesuai dengan materi pelajaran, yang membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah serta mengasah keterampilan mereka dalam memecahkan masalah. Pembelajaran Berbasis Masalah adalah suatu metode pendidikan di mana peserta didik diberikan tantangan dalam bentuk masalah yang mereka harus selesaikan dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir analitis, meningkatkan keterampilan inkuiri, serta memperkuat kemampuan mereka dalam memecahkan masalah dengan cara yang kritis dan terampil (Syamsidah & Suryani:

2018). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Asriningtyas, dkk (2018), bahwa penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam proses pembelajaran dapat mendukung peserta didik dalam mengatasi tantangan, mandiri dalam belajar, berkolaborasi dalam tim, dan meraih pemahaman yang komprehensif.

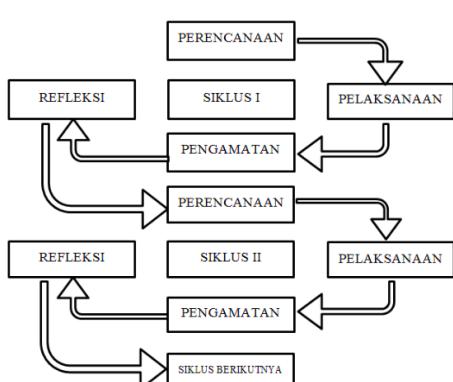
Untuk itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Kelas II melalui Model *Problem Based Learning* di SDN Pandeanlamper 03 Kota Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran Berbasis Masalah. Studi ini memiliki relevansi yang signifikan dalam muatan pelajaran Matematika yang disesuaikan dengan tuntutan zaman. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi penelitian lanjutan yang bertujuan untuk mengembangkan model PBL secara lebih luas.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan metode penelitian yang dilakukan melalui tindakan konkret untuk memperbaiki masalah yang muncul selama proses pembelajaran di

dalam ruang kelas (Khotob & Restian, 2023). Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru di dalam kelas, dengan harapan dapat menghasilkan peningkatan hasil belajar peserta didik (Falentin, dkk, 2023).

Penelitian dilaksanakan di SDN Pandeanlamper 03 Kota Semarang. Peneliti menjadi subyek yang memberikan tindakan dalam penelitian, peserta didik kelas II A SDN Pandeanlamper 03 tahun ajaran 2023/2024 yang terdiri dari 27 peserta didik bertindak sebagai subyek yang menerima tindakan, dan guru kelas II A bertindak sebagai observer. Guru dan peneliti berusaha untuk mencapai hasil yang optimal melalui metode dan prosedur yang efisien, sehingga memungkinkan untuk melakukan tindakan berulang dengan penyesuaian guna meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar matematika peserta didik. Penelitian tindakan kelas ini mengikuti prosedur dengan dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, observasi terhadap proses dan hasil pembelajaran, serta refleksi terhadap kegiatan tersebut.



**Gambar 1.** Bagan Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi, 2006)

Berdasarkan rancangan penelitian, penelitian ini terstruktur dalam dua siklus. Setiap siklus dalam penelitian ini dibagi menjadi empat tahap, yakni:

1. Perencanaan
2. Dalam tahap perencanaan ini, disusun modul ajar muatan pelajaran Matematika, materi Bangun Ruang yang dirancang menggunakan pendekatan PBL. Selain itu, lembar observasi juga dipersiapkan untuk memantau aktivitas peserta didik dan guru selama proses pembelajaran.
3. Pelaksanaan (tindakan)  
Setelah guru merencanakan pembelajaran dengan teliti, langkah berikutnya adalah guru mengatur jalannya pembelajaran di dalam kelas. Proses pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti, dengan guru kelas atau mitra kolaborasi berperan sebagai pengamat. Pelaksanaan pembelajaran mengikuti rencana yang telah disusun, yang didasarkan pada tahapan model PBL.

**4. Pengamatan**

Pengamatan dilakukan oleh guru kelas dan peneliti yang bertugas sebagai pelaksana pembelajaran, di mana observasi berlangsung sepanjang proses pembelajaran. Aspek-aspek yang diamati meliputi jalannya proses pembelajaran, urutan langkah-langkah yang diambil, partisipasi peserta didik, serta hambatan-hambatan yang timbul selama pembelajaran. Selain itu, penekanan juga diberikan pada kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah.

**5. Refleksi**

Hasil pengamatan dan evaluasi pada siklus I digunakan sebagai dasar untuk menentukan apakah sudah mencapai target atau perlu dilakukan perbaikan dalam pengorganisasian pembelajaran untuk siklus II guna mendapatkan hasil yang lebih baik. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari

- a. Sumber data: peserta didik dan guru.
- b. Jenis data:
  - 1) Data kualitatif berisi analisis tentang kemampuan pemecahan masalah peserta didik yang disajikan secara deskriptif dan refleksi pembelajaran.

- 2) Data kuantitatif berisi hasil belajar peserta didik yang tercermin dalam lembar penilaian saat mengerjakan soal pemecahan masalah matematika di setiap siklus pembelajaran.
- c. Cara pengumpulan data:
- 1) Data kemampuan pemecahan masalah peserta didik diperoleh dari analisis kualitatif terhadap pekerjaan peserta didik sesuai indikator kemampuan pemecahan masalah Polya, yaitu pemahaman masalah, perencanaan pemecahan masalah, pelaksanaan rencana pemecahan masalah, dan pengecekan kembali.
  - 2) Data hasil belajar peserta didik diambil dari analisis pekerjaan peserta didik dalam mengerjakan soal pemecahan masalah matematika.
- untuk menentukan ketuntasan belajar individu melalui analisis deskriptif presentasi.
- 2) Ketuntasan belajar kelompok/klasikal: Data hasil belajar peserta didik digunakan untuk menentukan ketuntasan belajar klasikal melalui analisis deskriptif presentasi.
- Indikator Keberhasilan Penelitian:
- (1) Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik dilihat dari paling sedikit 75% peserta didik mampu menguasai setiap indikator kemampuan pemecahan masalah,
  - (2) Peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model PBL, yaitu dengan ketuntasan klasikal paling sedikit 80% peserta didik mencapai hasil belajar matematika di atas KKM (KKM=75).

Analisis data hasil belajar peserta didik dilakukan dengan menghitung rata-rata nilai ketuntasan belajar individu dan klasikal. Analisis ketuntasan belajar mencakup ketuntasan belajar individu dan kelompok:

- 1) Ketuntasan belajar individu: Data hasil belajar peserta didik digunakan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas II di SDN Pandeanlamper 03, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang, pada semester pertama tahun ajaran 2023/2024. Peneliti berperan

sebagai guru praktisi, sedangkan guru kelas II bertugas sebagai pengamat.

Evaluasi formatif tes pra-siklus dengan melibatkan 27 peserta didik menunjukkan bahwa sebagian besar dari peserta didik masih mendapat nilai di bawah ambang batas minimal kelulusan (KKM) sebesar 75. Berikut adalah data tentang hasil belajar sebelum penelitian (pra siklus). Informasi tentang kemajuan peserta didik dari hasil tes terdapat dalam tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus

No.	Aspek	Pra Siklus
1.	Jumlah Peserta Didik	27
2.	Jumlah Nilai	1870
3.	KKM	75
4.	Nilai Rata-Rata	69,26
5.	Nilai Tertinggi	80
6.	Nilai Terendah	40
7.	Jumlah Peserta Didik Tuntas	12
8.	Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	15
9.	Presentase Rata-Rata	44 %
10.	Kategori	Kurang

Dari tabel tersebut, dari total 27 peserta didik, hanya (12) yang berhasil menyelesaikan pembelajaran, sementara (15) peserta didik lainnya belum mencapai target. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 69,26. Presentase rata-rata keberhasilan belajar sebesar 44%, sehingga klasifikasi rendah dan belum memenuhi standar ketuntasan yang ditetapkan



**Gambar 2.** Diagram Hasil Belajar Pra Siklus

Berdasarkan data tabel hasil belajar pra siklus peserta didik yang terdiri dari 27 partisipan, diperoleh nilai tertinggi sebesar 80 dan nilai terendah sebesar 40, dengan rata-rata perolehan nilai sebesar 69,26 dan persentase rata-rata mencapai 44%, yang termasuk dalam kategori kurang. Penelitian ini menggunakan gambar diagram untuk menggambarkan hasil belajar peserta didik, dengan 56% peserta didik yang belum tuntas dalam belajar dan 44% yang sudah tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan belum terpenuhi. Oleh karena itu, dilakukan tindakan perbaikan dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada siklus 1. Selanjutnya, disajikan tabel 3 yang memperlihatkan hasil belajar pada siklus 1.

**Tabel 2.** Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No.	Aspek	Siklus I
1.	Jumlah Peserta Didik	27

2. Jumlah Nilai	2170
3. KKM	75
4. Nilai Rata-Rata	80,37
5. Nilai Tertinggi	90
6. Nilai Terendah	70
7. Jumlah Peserta Didik Tuntas	22
8. Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	5
9. Presentase Rata-Rata	81
10. Kategori	Baik

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa setelah melakukan tindakan atau siklus I, terjadi peningkatan pada jumlah peserta didik yang berhasil menyelesaikan pembelajaran menjadi 22 peserta didik, sementara 5 peserta didik lainnya belum mencapai target. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 80,37. Presentase rata-rata keberhasilan belajar mencapai 81%, sehingga klasifikasi sebagai baik dan telah memenuhi standar ketuntasan yang ditetapkan.



**Gambar 3.** Diagram Hasil Belajar Siklus 1

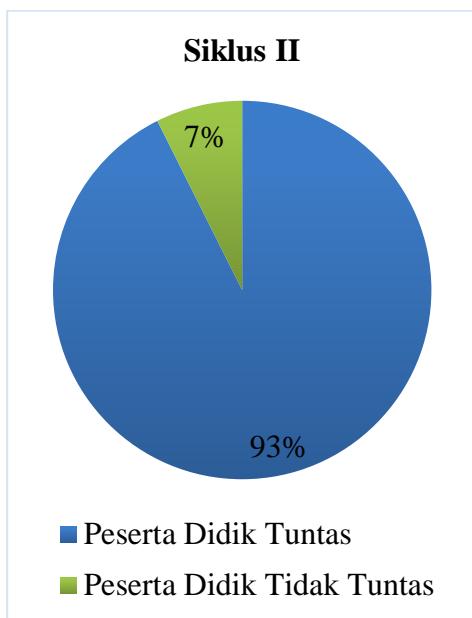
Berdasarkan hasil temuan dan observasi pada siklus I sebagai langkah perbaikan pada pra siklus, terjadi peningkatan signifikan dalam hasil

pembelajaran dengan nilai rata-rata mencapai 80,37, yang presentase rata-rata keberhasilan belajarnya mencapai 81%, dengan kategori “baik”. Diagram yang disajikan juga menunjukkan bahwa 81% dari peserta didik telah mencapai target pembelajaran, sementara 19% masih belum mencapainya. Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai. Namun, ada kendala yang dihadapi, yaitu kondisi kurang kondusif di kelas karena peserta didik masih terbiasa dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru. Untuk menguatkan hasil penelitian, tindakan dilakukan pada siklus II dengan fokus pada peningkatan hasil pembelajaran, yang akan dijelaskan lebih lanjut dalam tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2

No.	Aspek	Siklus I
1.	Jumlah Peserta Didik	27
2.	Jumlah Nilai	2500
3.	KKM	75
4.	Nilai Rata-Rata	92,59
5.	Nilai Tertinggi	100
6.	Nilai Terendah	70
7.	Jumlah Peserta Didik Tuntas	25
8.	Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	2
9.	Presentase Rata-Rata	93%
10.	Kategori	Sangat Baik

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel 3, terdapat peningkatan dalam pencapaian belajar di antara 27 peserta didik yang telah diuji. Dari jumlah tersebut, 25 peserta berhasil menyelesaikan pembelajaran dengan sukses, sementara 2 peserta lainnya belum berhasil. Dengan nilai rata-rata sebesar 92,59, persentase rata-rata pencapaian belajar mencapai 93%. Hal ini menunjukkan kualitas yang sangat baik dan memenuhi standar ketuntasan yang ditetapkan.



**Gambar 4.** Diagram Hasil Belajar Siklus II

Pencapaian hasil pembelajaran dalam penelitian pelaksanaan siklus II menunjukkan peningkatan signifikan. Kendala-kendala yang muncul pada siklus pertama berhasil diatasi pada siklus kedua.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai 92,59 dengan persentase 93%, yang menunjukkan kategori sangat baik. Grafik hasil belajar tematik pada siklus II, seperti yang terlihat pada Gambar 4, memperlihatkan peningkatan yang signifikan. Hal ini menegaskan bahwa penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) efektif dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar matematika peserta didik kelas II-A SD.

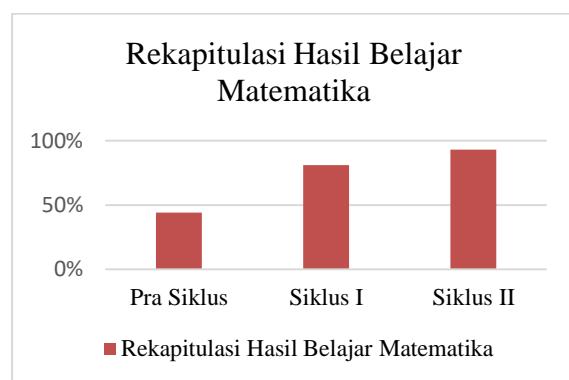
Pelaksanaan penelitian tindakan di kelas II-A dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Peningkatan hasil belajar matematika dari sebelum penelitian (pra-siklus), siklus I, dan siklus II dapat dilihat dalam Tabel 4 dan Gambar 5 berikut.

**Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Matematika**

No.	Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah seluruh peserta didik	27	27	27
2.	Jumlah nilai	1870	2170	2500
3.	KKM	75	75	75
4.	Nilai rata-rata	69,26	80,37	92,59

5.	Nilai tertinggi	80	90	100
6.	Nilai terendah	40	70	70
7.	Jumlah peserta didik tuntas	12	22	25
8.	Presentase rata-rata	44 %	81 %	93 %

Tabel di atas menunjukkan rangkuman hasil pembelajaran sebelum dilakukannya tindakan atau pra siklus, dengan jumlah total peserta didik sebanyak 27 anak. Terjadi peningkatan dalam pencapaian pembelajaran dari sebelum tindakan dilakukan atau pra siklus, dengan nilai total mencapai 1870, pada siklus I meningkat menjadi 2170, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 2500. Selain itu, rata-rata nilai yang diperoleh dari pra siklus sebesar 69,26 meningkat menjadi 80,37 pada siklus I, dan kemudian menjadi 92,59 pada siklus II. Persentase rata-rata keberhasilan pembelajaran dari pra siklus hanya sebesar 44%, tetapi setelah tindakan dilakukan, meningkat menjadi 81% pada siklus I, dan lebih lanjut meningkat menjadi 93% pada siklus II. Rekapitulasi hasil belajar matematika eserta didik kelas II A dapat dilihat dalam bentuk diagram sebagai berikut.



**Gambar 5. Diagram Hasil Belajar Matematika**

Diagram hasil belajar matematika yang ditampilkan menunjukkan peningkatan keberhasilan belajar seiring dengan perolehan presentase belajar dari pra siklus, atau sebelum tindakan, hanya mencapai 44%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, terjadi peningkatan signifikan dalam keberhasilan belajar, dengan perolehan presentase rata-rata ketuntasan belajar mencapai 81%. Peningkatan ini terus meningkat pada pemberian tindakan siklus II menjadi 93%. Diagram tersebut mengindikasikan bahwa setiap siklus menunjukkan perubahan dan perkembangan yang signifikan, sehingga indikator kerja yang telah ditetapkan dalam perbaikan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan peningkatan belajar peserta didik pada setiap siklus yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) mampu

meningkatkan hasil belajar peserta didik. Ini terbukti dari adanya kenaikan yang signifikan dari prasiklus ke siklus I dan II. Langkah-langkah tindakan yang disusun sesuai dengan hasil yang diperoleh.

Hasil dari pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I dan II menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas II-A SDN Pandeanlamper 03 Semarang. Penelitian ini melibatkan kolaborasi dengan kepala sekolah, guru kelas, dan rekan sejawat. Observasi awal dilakukan untuk mengevaluasi proses pembelajaran di kelas II-A. Ditemukan bahwa belum ada inovasi dalam pembelajaran, yang masih menggunakan ceramah sebagai metode penyampaian materi. Hal ini menyebabkan kebosanan peserta didik dan mengurangi minat belajar serta hasil belajar yang optimal.

Untuk meningkatkan pembelajaran, berbagai media pembelajaran digunakan, termasuk teknologi untuk membantu peserta didik memahami konsep yang sulit. Guru menggunakan beragam media pembelajaran dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Pra-siklus dilakukan untuk mengevaluasi dan mendapatkan sampel nilai sebagai patokan dalam pengambilan tindakan pada siklus I dan II.

Pada siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar dengan penggunaan model *Problem Based Learning* dan penggunaan media pembelajaran yang beragam. Namun, terdapat kendala terkait penggunaan pengeras suara. Untuk siklus II, persiapan yang lebih baik dilakukan dengan menyediakan perangkat keras seperti pengeras suara, proyektor LCD, dan laptop untuk mendukung pembelajaran.

Pada siklus II, penggunaan model *Problem Based Learning* dan media audio visual meningkatkan perhatian peserta didik dan efektivitas pembelajaran. Hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus I ke II. Penerapan model *Problem Based Learning* mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Penelitian ini memberikan implikasi pada pembelajaran di mana peserta didik berperan aktif dalam menyelesaikan masalah nyata. Pembelajaran berlangsung dengan suasana yang menyenangkan dan berpusat pada peserta didik.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menerapkan model *problem based*

*learning* pada pembelajaran matematika. Pada tahap pra-siklus, hasil belajar peserta didik mencapai presentase rata-rata sebesar 44%, dengan 12 peserta didik yang tuntas dan 15 peserta didik yang tidak tuntas. Selanjutnya, pada siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dengan presentase rata-rata sebesar 81%, di mana 22 peserta didik tuntas dan 5 peserta didik tidak tuntas. Pada siklus II, hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan lebih lanjut dengan presentase rata-rata sebesar 93%, di mana 25 peserta didik tuntas dan 2 peserta didik tidak tuntas.

Sebagai saran, guru diharapkan mampu menerapkan model pembelajaran *problem based learning* agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta menciptakan pembelajaran yang menarik, inovatif, dan komprehensif. Bagi peserta didik, diharapkan mereka dapat aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, bagi peneliti di bidang pendidikan, disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan *problem based learning* sebagai metode penelitian di lingkungan pendidikan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Asriningtyas, Anastasia Nandhita, dkk. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas 4 SD. JKPM. Vol 5 No 1 (e ISSN: 2549-8401 p ISSN: 2339-2444. Hal 23-32
- Awe, E. Y & Kristina Benge. (2017). Hubungan Antara Minat dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA pada Peserta didik SD. Journal of Education Technology. Vol. 1 No. (4). Hal. 231-237
- Falentin, Tria Agil, dkk. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka melalui Model Problem Based Learning Peserta Didik Kelas 1 SD Tanjungsari 02 Kota Blitar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Vol 08 No 01 (ISSN Cetak: 2477-2143; ISSN Online: 2548-6950). Hal: 2677-2686
- Khoto, Aahro Aurellia Eka & Arina Restian. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Analisis Data Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Kelas I pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Vol 08 No 01 (ISSN Cetak: 2477-2143; ISSN Online: 2548-6950). Hal 3336-3345
- Kristiyanto, Dedi. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika dengan Model Project Based Learning (PJBL). Jurnal Mimbar Ilmu. Vol. 25 No. 1 (P-ISSN: 1829-877X; E-ISSN: 2685-9033. Hal. 1-10
- Lestari, Devi Ariyanti, dkk. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Kelas II dengan Menggunakan

- Model Problem Based Learning  
SDN Gayamsari 02 Semarang.
- Novellita, Nevi & Darmansyah. (2022). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Kurikulum Merdeka Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Kelas IV Sekolah Dasar. *Didektik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. Vol 08 No. 02 (ISSN Cetak: 2477-5673, Online 2614-722X). Hal 1538-1550
- Pamungkas, W.A.D & Henny Dewi Koeswanti. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*. Vol. 4 No. 3 (e-ISSN: 2621-5705; p-ISSN: 2621-5713). Hal. 146-354
- Riwayyudin, Arvi. (2015). Pengaruh Sikap Peserta didik dan Minat Belajar Peserta didik Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar di Kabupaten Lamandau. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 6 No 1. Hal 11 – 23
- Wijayanti, Sri, dkk. (2018). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah melalui Model Problem Based Learning (PBL) pada Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar Supriyadi Kota Semarang. *Jurnal Media Penelitian Pendidikan*. Vol 12 No. 2 (p ISSN: 1978-936X e ISSN: 2528-0562. Hal 128-137